

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting bagi kehidupan. Istilah pendidikan berasal dari bahasa Yunani yaitu *Paedagogy* yang mengandung makna seorang anak yang pergi dan pulang sekolah diantar seorang pelayan. Sedangkan pelayan yang mengantar dan menjemput dinamakan *paedagogos*.¹ *Paedagogy* merupakan ilmu dalam membimbing anak kearah tujuan tertentu agar kelak anak mampu menyelesaikan tujuan hidupnya dengan baik.

Pendidikan merupakan suatu upaya mengarahkan perkembangan anak agar memiliki pribadi yang baik sesuai dengan hakikatnya agar menjadi manusia yang sukses, dalam rangka mencapai tujuan akhir kehidupannya. Pendidikan merupakan pondasi utama dalam mengembangkan keberadaan manusia, selain itu pendidikan mempunyai pengertian bimbingan atau pertolongan yang diberikan secara sadar terhadap siswa oleh orang dewasa. Dalam perkembangan yang selanjutnya, pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang ataupun sekelompok agar dapat menjadi orang yang dewasa serta terdidik dalam bertindak, sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku.² Pendidikan dapat mengembangkan potensi diri yang

¹ Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), h. 19.

² Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, (Yogjakarta: UII Press, 2004), h. 97.

ada pada dalam diri manusia yang dikembangkan melalui proses pembelajaran baik itu secara formal dan nonformal.

Hal ini terdapat dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang sisdiknas Pendidikan ialah:

Usaha sadar dan tertera untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Pendidikan juga bertujuan sebagai penuntun, pembimbing, dan petunjuk arah bagi para siswa agar mereka dapat tumbuh dewasa sesuai dengan potensi dan konsep diri yang sebenarnya, sehingga mereka dapat tumbuh, bersaing dan mempertahankan kehidupannya dimasa depan yang penuh dengan tantangan dan perubahan. Demi tercapainya tujuan pendidikan tersebut, suatu lembaga perlu terus mengembangkan potensi, minat, bakat, dan hobi yang dimiliki oleh siswa, misalnya dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler.⁴ Kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi wadah untuk mengembangkan potensi siswa serta memberikan dampak positif dalam pribadi siswa.

Perkembangan zaman pada saat ini memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap perilaku siswa, adapun pengaruh yang sangat cepat dirasakan adalah globalisasi. Globalisasi yang ditandai dengan perkembangan teknologi informasi

³Undang-undang RI Nomor 9 Tahun 2009 tentang Badan Hukum Pendidikan, Surabaya: Kesindo Utama, 2009, h.128.

⁴Deddy Mulyana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. (Bandung: PT. Remaja Rosadakarya, 2011), h. 4

yang begitu pesat, telah menciptakan suatu lingkungan pergaulan. Hal yang sangat dikhawatirkan adalah lingkungan pergaulan yang negatif. Lingkungan seperti ini terbentuk tidak hanya di dalam pergaulan sekolah, tetapi juga banyak muncul di luar lingkungan sekolah.

Untuk itu berbagai kegiatan di sekolah harus mampu menangkal perilaku negatif tersebut. Salah satu cara yang dapat dilakukan ialah dengan adanya pelaksanaan kegiatan pengembangan diri yang dapat menanamkan nilai-nilai moral pada diri siswa. Kegiatan pengembangan diri dilaksanakan secara terintegrasi dalam keseluruhan proses pembelajaran, baik intra-kurikuler maupun ekstrakurikuler, untuk pembentuk watak atau kepribadian siswa secara utuh yang tercermin pada perilaku berupa ucapan, perbuatan, pikiran, perasaan dan hasil karya yang baik. Program pengembangan diri adalah suatu proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap melalui pengalaman yang berulang-ulang sampai pada tahap otonomi (*kemandirian*) mengenai suatu perilaku tertentu.⁵ Setiap manusia mempunyai potensi dan kemampuan dalam dirinya untuk dikembangkan agar menjadi lebih baik lagi dari yang sebelumnya. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Surah At-Tin Ayat 4 yang berbunyi:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Ayat tersebut menjelaskan bahwa tiap manusia perlu berusaha untuk membangun potensi pengembangan dalam dirinya secara bertahap. Penegasan Allah Swt telah menciptakan manusia dengan kondisi fisik dan psikis mengandung

⁵ Departemen Agama, *Pedoman Kegiatan Pengembangan Diri*. (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam. 2005.). h.5.

arti fisik dan psikis manusia itu perlu dipelihara dan ditumbuh kembangkan. Fisik manusia dipelihara dan ditumbuh kembangkan dengan memberi gizi yang cukup dengan menjaga kesehatannya. Dan psikis manusia dipelihara dengan memberikannya agama dan pendidikan yang baik. Apabila fisik dan psikis manusia dipelihara dan ditumbuhkembangkan, maka manusia akan dapat memberikan kemanfaatan yang benar kepada alam ini. Dengan demikian akan menjadi makhluk yang mulia.⁶ Manusia perlu memelihara dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya agar kedepannya dapat memberi manfaat untuk lingkungan disekitar.

Pengembangan diri di sekolah berbeda dengan pelaksanaan kegiatan belajar mata pelajaran, seperti pada umumnya kegiatan belajar mengajar setiap mata pelajaran dilaksanakan dengan lebih mengutamakan kegiatan tatap muka di kelas, sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan, dibawah tanggung jawab seorang guru yang memiliki kompetensi dibidangnya. Dalam hal untuk menunjang pengembangan diri siswa kegiatan ekstrakurikuler sangat dimungkinkan untuk mengembangkan potensi yang sudah dimiliki siswa diluar kegiatan pembelajaran.⁷ Adanya kegiatan siswa diluar kegiatan pembelajaran sangat sangat membantu siswa dalam mengisi waktu luang untuk menggali lebih dalam potensi pengembangan diri pada siswa.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar pembelajaran yang sifatnya nonakademik. Ekstrakurikuler tersebut kegunaannya untuk membantu

⁶ M.Qudaish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan, dan Kerasiaan Al-Qur'an Juz Amma*, (Jakarta: Lantera Hati, 2002), h. 378.

⁷ B.Suryobroto, *Tata Laksana Kurikulum*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), h.58.

pengembangan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat melalui kegiatan secara khusus diselenggarakan oleh sekolah atau lembaga pendidikan yang berkemampuan dan berkewenangan disekolahnya.⁸ Ekstrakurikuler merupakan kegiatan nonformal yang ditujukan kepada siswa untuk mengembangkan bakat, kepribadian serta kemampuannya di berbagai bidang diluar bidang akademik.

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang mengembangkan karakter siswa secara langsung adalah kegiatan ekstrakurikuler teater, dimana dengan berteater siswa belajar menjadi pribadi orang lain, merasakan perasaan orang lain, dan tentunya menghargai orang lain. Selain itu juga dengan ekstrakurikuler teater ini dapat meningkatkan kepengembangan diri siswa. Dilihat dari sudut pendidikan kepribadian ekstrakurikuler teater ini mampu membuat siswa tidak canggung menghadapi masalah pergaulan dalam hidup di masyarakat. Ekstrakurikuler teater juga membuat siswa menjadi lebih percaya diri melakukan berbagai hal dalam kegiatan.⁹ Adanya ekstrakurikuler teater dapat membantu siswa lebih percaya diri dalam proses belajar di kelas.

Percaya diri merupakan aspek penunjang untuk tercapainya sebuah tujuan. Percaya terhadap kemampuan diri sendiri akan menambah rasa optimis untuk meraih sukses. Dengan perilaku percaya diri, seseorang akan memiliki kemampuan dan bangga dengan apa yang dilakukan secara positif, maka dari itu dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu siswa mengembangkan diri secara positif terutama

⁸Asep Herry, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2006), h.124.

⁹ Zainal Aqib dan Sujak, *Panduan & Aplikasi Pendidikan Karakter*, (Bandung: Yrama Widya, 2011), h. 74.

dalam hal kepercayaan diri sehingga akan membantu menumbuhkan rasa tanggung jawab, kemandirian dan kemampuan untuk mengontrol diri sendiri.¹⁰ Siswa yang memiliki percaya diri yang tinggi cenderung lebih berhasil dalam melakukan apa yang diinginkan. Rasa percaya diri anak perlu dibangun sejak dini, karena membutuhkan proses yang bertahap.¹¹ Maka dengan itu pihak sekolah juga ikut berpartisipasi untuk membantu siswa secara bertahap agar tampil percaya diri tampil di depan umum, yaitu dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler teater yang diadakan di sekolah. Salah satu ekstrakurikuler yang diadakan untuk mengembangkan kepercayaan diri siswa yaitu dengan ekstrakurikuler teater.¹² Dengan adanya ekstrakurikuler teater ini diharapkan dapat membantu siswa menjadi lebih berani dan mengeluarkan kemampuan yang mereka miliki. Tampil dengan percaya diri siswa bisa bersaing dan saling berkompetensi meraih kesuksesan dalam belajar di sekolah.

MIN 3 Banjarmasin adalah salah satu sekolah pendidikan yang konsen terhadap pengembangan kepercayaan diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler teater. Hal ini demikian diungkapkan kepala sekolah bahwa kegiatan ekstrakurikuler teater yang diadakan di sekolah dapat mengembangkan serta

¹⁰ John M Ortiz, *Nuturing Your Child With Music (Menumbuhkan Anak-anak yang Bahagia, Cerdas, dan Percaya diri dengan Musik)*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), h. 114.

¹¹ Izzatul Jannah, *Percaya Diri Aja Lagi*, (Solo: Era Adicitra Intermedia, 2011), h. 6.

¹² Jenne Ellis Omrod, *Psikologi Pendidikan Membantu Peserta didik Tumbuh dan Berkembang*. (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 89

meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam proses belajar di kelas. (wawancara dengan ibu kepala sekolah MIN 3 Banjarmasin).

Kegiatan ekstrakurikuler teater ini sudah berlangsung sejak tahun 2008, dan diberi nama Ekstrakurikuler Teater Qalbu. Ekstrakurikuler Teater Qalbu telah mempunyai beberapa prestasi salah satunya juara satu katagori pelajar di Festival Teater Si Palui 6 yang digelar Sanggar Titian Berantai UNISKA Banjarmasin. Awalnya kegiatan ini hanya sekedar pengisi acara perpisahan di sekolah pada waktu itu, namun karena melihat respon dari berbagai pihak seperti guru-guru, orang tua murid, dan kepala sekolah yang merasa senang dengan pementasan tersebut maka kepala sekolah berinisiatif untuk membentuk kegiatan ekstrakurikuler teater yang memiliki jadwal tetap selama satu semester, kemudian setelah pergantian kepala sekolah yang baru, kegiatan ekstrakurikuler teater ini dilaksanakan tidak hanya di semester genap tetapi juga dimulai lebih awal yakni pada semester ganjil.

Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler teater ini salah satu manfaat yang siswa rasakan adalah siswa terlihat aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru tanpa harus melemparkan pada temannya atau bertanya kepada guru tanpa ragu-ragu, bahkan siswa lebih berani maju di depan kelas untuk persentasi dengan penuh percaya diri. (wawancara dengan ibu wali kelas V MIN 3 Banjarmasin).

Ekstrakurikuler teater ini dilaksanakan satu minggu dua kali, kegiatan ini berlangsung selama 2 jam dan diampu dengan guru khusus yang ahli, yaitu Bapak Fauzan. Kegiatan ini tidak wajib diikuti oleh semua siswa madrasah akan tetapi siapa yang mau ikut saja. Kegiatan ekstrakurikuler ini juga sudah dilaksanakan oleh beberapa sekolah pertama dan sekolah menengah atas atau yang sederajatnya,

namun untuk tingkat sekolah dasar di wilayah kota Banjarmasin, kegiatan ekstrakurikuler teater hanya ada di MIN 3 Banjarmasin. Hal inilah yang menjadi salah satu daya tarik bagi peneliti untuk menindaklanjuti penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dalam sebuah penelitian dengan judul “ PELAKSANAAN KEGIATAN PENGEMBANGAN DIRI EKSTRAKURIKULER TEATER SISWA KELAS V di MIN 3 BANJARMASIN ”.

B. Definisi Operasional

Guna menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan judul skripsi, maka dibuatlah definisi operasional sebagai berikut:

1. Pengembangan Diri: menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dapat diartikan membuka lebar-lebar, menjadi besar, luas.¹³ Pada penelitian ini kegiatan Pengembangan diri ekstrakurikuler teater meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.
2. Ekstrakurikuler: kegiatan tambahan yang dilakukan diluar jam pembelajaran¹⁴. Yang dimaksud penelitian ini adalah latihan pengembangan diri siswa melalui kegiatan teater.
3. Teater: teater dapat diartikan sebagai tempat atau gedung pertunjukkan. Yang dimaksud penelitian ini meliputi kegiatan pendalaman materi, pengenalan, olah

¹³ *Ibid.* h.235.

¹⁴ Zainal Aqib dan Sujak, *Panduan & Aplikasi Pendidikan Karakter*, (Bandung: Yrama Widiya, 2011), h.74.

nafas, olah vokal, olah mimik, olah tubuh, olah karakter, imajinasi, olah rasa dan olah sukma.

C. Fokus Penelitian

Fokus masalah pada penelitian ini, adalah pelaksanaan kegiatan pengembangan diri ekstrakurikuler teater siswa kelas v di MIN 3 Banjarmasin, dengan sub fokus:

1. Perencanaan kegiatan pengembangan diri ekstrakurikuler teater siswa kelas v di MIN 3 Banjarmasin
2. Pelaksanaan kegiatan pengembangan diri ekstrakurikuler teater siswa kelas v di MIN 3 Banjarmasin
3. Evaluasi pengembangan diri ekstrakurikuler teater siswa kelas v di MIN 3 Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan pengembangan diri ekstrakurikuler teater siswa kelas v di MIN 3 Banjarmasin, dengan sub fokus:

1. Perencanaan kegiatan pengembangan diri ekstrakurikuler teater siswa kelas v di MIN 3 Banjarmasin
2. Pelaksanaan kegiatan pengembangan diri ekstrakurikuler teater siswa kelas v di MIN 3 Banjarmasin
3. Evaluasi kegiatan pengembangan diri ekstrakurikuler teater siswa kelas v di MIN 3 Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan peneliti untuk melakukan penelitian ini, diantaranya :

1. Ekstrakurikuler selama ini dianggap hanya sebagai suatu kegiatan yang mengganggu kegiatan akademik siswa oleh sebagian orang tua siswa, terlebih kegiatan ekstrakurikuler yang dipandang secara umum hanya untuk bermain-main saja seperti ekstrakurikuler teater.
2. Ekstrakurikuler teater yang ada di MIN 3 Banjarmasin merupakan satu-satunya ekstrakurikuler teater yang ada di Banjarmasin untuk tingkat ibtdaiyah.
3. Kegiatan ekstrakurikuler teater kegiatan yang bagus untuk mengembangkan dan meningkatkan pengembangan diri siswa.
4. Ekstrakurikuler teater merupakan salah satu wadah yang baik untuk membantu perkembangan minat dan bakat siswa.

F. Signifikasi Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan bagi semua pihak yang bersangkutan, diantaranya:

1. Manfaat teoritis
 - a. Sebagai bahan informasi bagi siswa untuk menggali kemampuan yang ada di dalam dirinya, dan dan siswa dapat bertindak aktif, tanggap untuk mencapai tujuan belajar sehingga dapat berekspresi dan menciptakan prestasi-prestasi.
 - b. Menambah pemahaman baru bahwa ekstrakurikuler teater dapat memberikan peran penting bagi pengembangan karakter percaya diri. Dan memberikan pandangan penanganan ketika menemukan siswa yang kurang percaya diri.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Sekolah

Memahami pentingnya pengembangan diri siswa. Mengetahui keunggulan baru dari ekstrakurikuler teater yaitu membentuk karakter kepercayaan diri. Memberikan penyesuaian baru ketika menemui siswa yang kurang percaya diri.

b. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengetahui pelaksanaan kegiatan pengembangan diri ekstrakurikuler dapat membentuk karakter siswa. Sebagai bekal bagi peneliti dalam melakukan kegiatan belajar mengajar kelak. Penelitian ini juga dapat menambah pengetahuan dan keterampilan melakukan penelitian bagi peneliti.

G. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini peneliti mencari informasi dari sumber arsip penelitian-penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan, baik dari segi kelebihan maupun kekurangan. Selain itu juga penulis menggali informasi di berbagai sumber seperti buku-buku atau skripsi dengan tujuan mendapatkan informasi yang ada sebelumnya terkait teori yang berhubungan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh kajian teori ilmiah. Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan judul penelitian ini antara lain:

1. Fatonah yang berjudul. Pelaksanaan Kegiatan Kepramukaan untuk Pengembangan Diri di Madrasah Aliyah Ar-Ridho Batu Panjang Kecamatan Rupa Kabupaten Bengkalis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan kepramukaan untuk pengembangan diri di madrasah Aliyah ar-ridho bengkalis tergolong baik. Faktor pendukung kegiatan

pelaksanaan kepramukaan untuk pengembangan diri tersebut adalah adanya dukungan para majlis guru, orang tua dan masyarakat, minat siswa yang tertarik untuk mengikuti kegiatan kepramukaan dan keteladanan yang baik dilakukan oleh dewan ambalan.

2. Fahriyansyah yang berjudul. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Teater di Madrasah Ibtidaiyah Pemurus Dalam Banjarmasin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler teater di madrasah ibtidaiyah negeri pemurus dalam Banjarmasin adalah menyangkut perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler teater. Faktor-faktor yang mempengaruhi adalah faktor guru, faktor peserta didik dan faktor lingkungan.
3. Amelia Nirha Khartikasari yang berjudul. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Dalam Membentuk Percaya Diri Siswa di SD Pengudi Luhur Bernardus Semarang. Penelitian ini berujuan untuk menunjukkan bahwa guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler sesuai dengan kemampuan siswanya sendiri. Guru juga bersikap terbuka saat penyampaian materi yang membuat siswa menjadi berfikir kritis dan berani untuk menyampaikan pendapat.
4. Anggun Irmawati yang berjudul. Penanaman Karakter Percaya Diri Melalui Ekstrakurikuler Angklung di SMP Negeri 7 Pematang Kabupaten Pematang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara yang digunakan untuk menanamkan karakter percaya diri melalui ekstrakurikuler dan mengetahui

faktor penghambat dalam penanaman karakter percaya diri melalui ekstrakurikuler angklung ini.

5. Fitria Ningsih yang berjudul. Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Khitbah Terhadap Rasa Percaya Diri pada Siswa Kelas V MI Al Khoiriyyah 02 Semarang. Penelitian ini penulis menyebutkan dalam mengikuti ekstrakurikuler siswa lebih mempunyai kepercayaan diri yang lebih sehingga dalam proses pembelajaran seorang siswa lebih aktif.

H. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran dari penelitian ini, maka peneliti membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II adalah landasan teori, yang membahas teori-teori yang akan digunakan untuk menganalisa permasalahan yang sudah dirumuskan. Dalam hal ini pertama-tama peneliti membahas tentang Pengembangan Diri, ekstrakurikuler, teater dan kepercayaan diri siswa.

Bab III adalah metode penelitian, yang berisi tentang jenis dan pendekatan, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan prosedur penelitian.

Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan atau analisis.

Bab V penutup yang berisi kesimpulan dan rekomendasi.